

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
DENGAN MEDIA NYATA KELAS 1 SDN 08  
KUALA MANDOR B**

**ARTIKEL PENELITIAN**

Oleh  
**AIDA**  
**NIM. F34210453**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2012**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
DENGAN MEDIA NYATA KELAS 1 SDN 08  
KUALA MANDOR B**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**AIDA**  
**NIM. F34210453**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**

**Drs.H.Parijo,M.Si**  
**NIP.195308181987031002**

**Pembimbing II**

**Drs.H,Zainuddin,M.Pd**  
**NIP.195708091986031001**

**Disahkan,**

**Dekan**

**Dr.Aswandi**  
**NIP.195805131986031002**

**Ketua Jurusan Pendidikan Dasar**

**Drs.H.Maridjo Abdul Hasjmy,M.Si**  
**NIP.195101281976031001**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
DENGAN MEDIA NYATA KELAS 1 SDN 08  
KUALA MANDOR B**

**Aida, Parijo, Zainuddin**

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email : anri.green lover @ gmail.com

Abstrak: Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Media Nyata Kelas 1 SDN 08 Kuala Mandor B. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media nyata kelas 1 SDN 08 Kuala mandor B. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Rancangan penelitian ini meliputi studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh refleksi awal. Selanjutnya tindakan perbaikan pembelajaran dilakukan secara klaksikal sebanyak 2 iklus. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak dua siklus dengan tiga kali pertemuan, aktivitas belajar siswa kelas 1 SDN 08 Kuala Mandor B mengalami peningkatan dari 55,45% meningkat menjadi 68,20% pada siklus I pertemuan pertama, 87,26% pada siklus I pertemuan kedua. Kemudian terjadi peningkatan yang sangat baik yaitu 100% pada siklus II.

Kata Kunci : Peningkatan, aktivitas belajar, siswa, media nyata

Abstract: Increase Student Learning Activities With Tangible Media Class 1 SDN 08 Kuala Foreman B. This research aims to enhance students' learning activities using real media class 1 SDN 08 Kuala Foreman B. Research method used is the method deskri. This study design included studies introduction, planning, action, observation and reflection. As for the preliminary studies carried out to obtain the reflectionawal. Subsequent remedial measures done in theclassical learning as much as 2 cycle. Based on the observation made by two cycles with three times the meeting, the Grade 1 students' learning activities SDN 08 Kuala Foreman B having increased to 55,45% from 68,20% in cycle I first meeting, 87,26% in cycle I meeting second. Then excellent increase of 100% in cycle II.

Key word : an increase, activities learning, student, real media

## **PENDAHULUAN**

Belajar dipandang sebagai upaya sadar seorang individu untuk memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Namun dalam perakteknya, proses pembelajaran di sekolah tampaknya lebih cenderung menekan pada pencapaian perubahan pada aspek kognitif (intelektual) yang dilaksanakan melalui berbagai bentuk pendekatan, strategi dan model pembelajaran tertentu. Upaya - upaya membelajarkan siswa dalam rangka meningkatkan sumberdaya manusia, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif guru harus bisa menghargai potensi - potensi yang dimiliki siswa serta harus membuat dan membimbing siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Namun fakta dilapangan masih banyak guru yang mengajar dengan cara mentransfer apa - apa yang tertulis dalam buku teks atau buku pelajaran dan menganggap siswa hanya sebagai botol kosong yang harus diisi sampai penuh. Siswa secara umum praktis terlibat dalam proses pembelajaran dan selalu melakukan proses penyimak, mendengar dan memperhatikan serta melakukan pencatatan. Berdasarkan pandangan Konvensional bahwa demikian sikap siswa dalam pola belajar pasif.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti kepada siswa kelas 1 SDN 08 Kuala Mandor B, menyatakan bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Masih banyak siswa yang tidak bersemangat dan mengantuk saat mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam penelitian, peneliti menggunakan pendekatan dengan media nyata dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena media nyata dianggap sangat tepat untuk siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 08 Kuala Mandor B agar pesan yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran menjadi jelas dan konkrit untuk meningkatkan aktivitas siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media nyata bagi siswa kelas 1 SDN 08 Kuala Mandor B. (2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media nyata bagi siswa kelas 1 SDN 08 Kuala Mandor B. (3) untuk mengetahui sejauh mana tingkat keaktifan siswa kelas 1 SDN 08 Kuala Mandor B dalam mengikuti proses pembelajaran setelah peneliti menggunakan media dalam proses pembelajar. Karena tujuan dalam pembelajaran akan tercapai dengan baik apabila siswa aktif dan kreatif dalam setiap pembelajaran.

Menurut Hamalik (2005:171), aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar. Noor Latifah (2008) menyatakan bahwa aktivitas siswa keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan pembelajaran dalam

memperoleh manfaat dan kegiatan tersebut. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah kegiatan yang mengaktifkan segala bentuk sikap, pikiran dan fisik untuk memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Gagne menyatakan bahwa belajar merupakan proses dari yang sederhana ke yang kompleks. Oleh karena itu, proses belajar selalu bertahap mulai dari belajar melalui tanda (signal), kemudian melalui rangsangan reaksi (stimulus respon) belajar berangkai (chaining), belajar secara verbal, belajar membedakan (diskriminasi), belajar konsep sampai kepada cara belajar prinsip dan belajar memecahkan masalah. Oemar Hamalik (2001 : 28) Belajar adalah “ Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Aspek tingkah laku tersebut meliputi pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah “ perubahan perilaku sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan”.

Menurut Djamarah (2000 : 67) “ Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan didalam benak anak didik “. Hamalik (2001 : 171) mengatakan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Rousseau ( dalam Sadirman, 1994 : 96 ) yang memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Ini menunjukkan setiap orang belajar harus aktif, karena tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak mungkin terjadi. Berdasarkan pandangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar, karena hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa.

Thorndike (1874-1949) menghasilkan teori belajar “connectionism “ Karena belajar merupakan proses pembentukan koneksi - koneksi antara stimuli dan respon. Thorndike mengemukakan tiga prinsip hukum dalam belajar yaitu : (1) *Law of readiness* ; yaitu belajar akan berhasil apabila individu memiliki kesiapan untuk melakukan perbuatan tersebut. (2) *Law of exercise* ; yaitu belajar akan berhasil apabila banyak latihan dan ulangan. (3) *Law of effect* ; yaitu belajar akan semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik.

Setiap manusia adalah individual yang mempunyai keperibadian dan kejiwaan yang khusus, secara psikologis, prinsip perbezaan individualitas sangat penting diperhatikan kerana : (a) Setiap anak mempunyai sifat, bakat dan kemampuan yang berbeza (b) Setiap individu berbeza cara belajarnya. (c) Setiap individu mempunyai minat khusus yang berbeza. (d) Setiap individu mempunyai latar belakang yang berbeza. (e) Setiap individu membutuhkan bimbingan khusus dalam menerima pelajaran yang diajarkan guru sesuai dengan perbezaan individual. (f) setiap individu mempunyai irama pertumbuhan dan perkembangan yang berbeza.

Paul B.Diedrich (dalam Nurfitriani, 2010 : 101), membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan (aktivitas siswa) diantaranya : (a) *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya. (b) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interviu, diskusi, intruksi dan sebagainya. (c) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato dan sebagainya. (d) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan tes, angket, menyalin dan sebagainya. (e) *Drawing activities*, menggambar, membuat grafik, peta diagram, pola dan sebagainya. (f) *Motor activities*, melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya. (g) *Mental activities*, menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya. (h) *Emotion activities*, menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup dan sebagainya.

Menurut Noor Latifah (Noor Latifah. <http://latifah04.wordpress.com>) menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah pada waktu guru mengajar. Guru harus mengusahakan agar siswa aktif jasmani maupun rohani yang meliputi: (a) Keaktifan indera, pendengaran, penglihatan, peraba dan lain - lain. (b) Keaktifan akal, akal anak - anak harus aktif untuk memecahkan masalah. (c) Keaktifan ingatan, yaitu aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. (d) Keaktifan emosi, murid senantiasa berusaha mencintai mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Adapun aktivitas belajar dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu : (1) Aktivitas Fisik. Yang menjadi indikator aktivitas fisik dalam proses pembelajaran adalah menulis segala sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran, membuat suatu karya, menjalankan pelatihan belajar aktif. Aktivitas ini dilakukan untuk memenuhi aspek keterampilan motorik dan keterampilan sosial dalam pembelajaran. (2) Aktivitas Mental. Dalam proses pembelajaran keterampilan intelektual dan pengembangan berfikir dapat dilihat pada indikator aktivitas mental seperti menyimak dan memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari, bertanya

tentang pembahasan materi yang kurang dimengerti, menjawab pertanyaan dengan tepat, membaca buku sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. (3) Aktivitas Emosional. Dalam proses pembelajaran nilai dan sikap dalam pembelajaran dapat dilihat pada indikator emosional berupa bergembira, bersemangat, memiliki keberanian dan lain sebagainya. Kecerdasan intelektual tidak dapat berperan tanpa adanya kecerdasan emosional. Inilah yang dikatakan belajar dengan perasaan. Keterkaitan emosional sangat membantu mempercepat proses pembelajaran, karena tanpa keterlibatan emosi, kegiatan saraf otak kurang dari yang dibutuhkan untuk mendapatkan pelajaran dalam ingatan. Kondisi emosional mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses pembelajaran, kegairahan siswa dalam efektivitas tercapainya tujuan pembelajaran.

Secara etimologis, media berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang berarti "tengah", pertama atau pengantar. Beberapa definisi menurut para ahli diantaranya: (1) Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan mengenai media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. (2) Menurut NEA (*National Education Association*) menyatakan bahwa media adalah bentuk - bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Dan hendaknya dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca. (3) Gagne menyatakan bahwa, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. (4) Briggs berpendapat, media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, misalnya buku, film bingkai, kaset dan lain - lain. Selanjutnya Martin dan Briggs (1986) memberikan batasan mengenai media pembelajaran yaitu mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar dan pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak bisa kita pungkiri keberadaannya.

Secara umum media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut: (1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas, sehingga mempermudah siswa dalam memahami pesan tersebut. (2) Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indera. (3) Menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar. (4) Menimbulkan gairah belajar pada siswa. (5) Memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan. (6) Memungkinkan anak didik belajar sendiri - sendiri menurut kemampuan dan minatnya. (7) Mempersamakan pengalaman dan persepsi antara siswa dalam menerima pesan.

Benda nyata (real thing) merupakan alat bantu yang paling mudah penggunaannya, karena kita tidak perlu membuat persiapan selain langsung menggunakannya. Yang dimaksud benda nyata sebagai media adalah alat penyampaian informasi yang berupa benda atau obyek yang sebenarnya atau

asli dan tidak mengalami perubahan yang berarti. Sebagai obyek nyata, realia merupakan alat bantu yang bisa memberikan pengalaman langsung kepada pengguna. Realia mampu memberikan arti nyata kepada hal - hal yang sebelumnya hanya digambarkan secara abstrak yaitu dengan kata - kata atau visual. Dalam dunia pendidikan, realia (nyata) sering dianggap sebagai media informasi yang paling mudah diakses dan menarik. Sebagai media informasi, realia (nyata) mampu menjelaskan hal - hal yang abstrak dengan hanya sedikit atau tanpa keterangan verbal.

Dengan berinteraksi langsung dengan realia (nyata), diharapkan hal - hal yang kurang jelas karena realia (nyata) memiliki kemampuan untuk merangsang imajinasi pengguna dengan membawa kehidupan di dunia nyata ke dalam kelas. Realia (nyata) sangat membantu apabila digunakan dalam suatu proses memperoleh informasi dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri atau sering disebut sebagai tujuan kognitif. Dalam proses ini realia dilibatkan sebagai suatu obyek nyata yang belum dikenal dan para pengguna akan belajar untuk mengenalnya. Realia (nyata) dapat memberikan pengguna pengalaman langsung dan nyata, pengalaman keindahan yang tidak bisa didapat melalui media lain.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007:67) metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta - fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dengan kata lain, metode deskriptif ini digunakan untuk memecahkan atau memaparkan objek penelitian berdasarkan hasil dimana penelitian berlangsung. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dengan mengacu pada fakta dilapangan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Susilo (dalam Nurfitriani, 2011:22) menyatakan dapat disimpulkan karakteristik dari penelitian tindakan kelas sebagai berikut, masalah yang diangkat merupakan masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas, adanya rencana tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas, dan adanya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah cara guru untuk senantiasa mencoba meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga mampu melahirkan suatu pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kelasnya.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 08 Kuala Mandor B. Adapun subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas 1 SDN 08 Kuala Mandor B tahun ajaran 2012/2013, dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 15 orang siswa laki - laki dan 7 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tiga kali pertemuan dengan melalui tahapan - tahapan sebagai berikut: (1) Tahap perencanaan yaitu merancang rencana pembelajaran, seperti penyiapan media dan membuat format penilaian/observasi, melaksanakan rencana pembelajaran, melaksanakan observasi dan melakukan refleksi. (2) Tahap pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah - langkah seperti persepsi, menyampaikan informasi tujuan pembelajaran, kegiatan inti, kegiatan penutup dan evaluasi dan pembahasan soal evaluasi. (3) Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator terhadap guru saat penelitian berlangsung. (4) Refleksi yaitu peneliti melakukan kegiatan seperti merinci dan menganalisis penelitian tindakan berkaitan dengan aktivitas siswa. Kemudian peneliti merancang tindakan selanjutnya sebagai rencana perbaikan tindakan untuk siklus berikutnya berdasarkan hasil analisis yang dilakukan.

Teknik pengumpul data yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : (1) Teknik observasi yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian guna memperoleh gambaran sebenarnya yang dilakukan guru bersama kolaborator selama proses penelitian dalam pembelajaran berlangsung. (2) Teknik studi dokumenter, merupakan teknik pengumpul data dan informasi yang diperoleh dari arsip berupa jumlah siswa, nama siswa dan foto - foto.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: (1) Lembar observasi yaitu merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan (Nasution dalam Julianti.2011:34) observasi adalah “suatu cara memperoleh atau mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang suatu objek tertentu”. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung untuk mengumpulkan data aktivitas belajar siswa yang disusun oleh peneliti bersama kolaborator. Lembar observasi berbentuk daftar cek (check list) yang memuat indikator aktivitas belajar siswa yang muncul selama proses tindakan penelitian berlangsung. (2) Dokumentasi yaitu berupa foto - foto kegiatan proses pembelajaran saat pemberian tindakan pada siklus I dan siklus II.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Lembar observasi aktivitas siswa, yaitu untuk menganalisis data aktivitas siswa digunakan persentase hasil analisis data aktivitas siswa. Adapun penilaian aktivitas belajar siswa yang muncul pada setiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Penilaian kemampuan aktivitas proses belajar siswa dilakukan dengan memberi tanda cek (√) pada kolom indikator aktivitas sesuai fakta yang diamati. (b) Bobot skor penilaian yaitu jika fakta

menunjukkan ada aktivitas sesuai indikator yang ditetapkan diberi tanda cek (√) dengan nilai 1 (satu), dan apabila menunjukkan tidak ada aktivitas diberi tanda (x) dengan nilai 0 (nol). (c) Jumlah skor maksimum perindikator adalah 22 sesuai dengan jumlah siswa kelas 1 SDN 08 Kuala Mandor B. (d) Kriteria yang menunjukkan aspek aktivitas dengan kategori kurang aktif cukup aktif, aktif dan sangat aktif. (e) Penilaian untuk menentukan nilai aktivitas belajar siswa adalah:

$$\text{Rata-rata skor yang diperoleh} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}}$$

(2) Lembar Aktivitas Guru ( IPKG I dan IPKG II ) dengan bobot skor yaitu : Kurang = 1, Cukup = 2, Baik = 3, Sangat baik = 4.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media nyata kelas 1 SDN 08 Kuala Mandor B. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I sampai Siklus II adalah sebagai berikut :

Subyek Penelitian	Persentase Aktivitas Belajar				Keterangan
	Sebelum Tindakan	Tindakan Siklus I		Tindakan Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II		
Siswa kelas 1SDN 08 Kuala Mandor B	55,45 %	68,20 %	87,26 %	100 %	Terjadi peningkatan aktivitas belajar

### Pembahasan

Berdasarkan persentase aktivitas belajar siswa pada tabel diatas secara klaksikal sebelum menggunakan media nyata menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa hanya mencapai 55,45%, dengan rincian siswa yang masuk kategori aktif 35,45 % saja sedangkan siswa yang masuk kategori sangat aktif hanya 20,00%. Setelah tindakan pada siklus I pertemuan pertama dengan menggunakan media nyata meningkat menjadi 68,20 %,dengan rincian siswa yang masuk kategori aktif 50,00 % sedangkan siswa yang masuk kategori sangat aktif 18,18 %. Pada tindakan siklus I pertemuan ke dua menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik yaitu 87,26 %, siswa yang masuk kategori aktif 63,63 % dan siswa yang masuk kategori sangat aktif 23,63 %. Berdasarkan tabel diatas pada tindakan siklus II terjadi

peningkatan yang sangat baik, aktivitas belajar siswa kelas 1 SDN 08 Kuala Mandor B dengan menggunakan media nyata meningkat sangat baik yaitu menjadi 100 %, siswa yang masuk kategori aktif 31,82 % sedangkan siswa yang masuk kategori sangat aktif mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu 68,18 %. Dampak positif dari efek psikologis bagi siswa kelas 1 SDN 08 Kuala Mandor B, yang telah mengikuti pembelajaran dengan gembira tanpa tekanan melalui pembelajaran menggunakan media nyata, ternyata dapat meningkatkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada BAB sebelumnya, maka Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) dapat disimpulkan secara umum untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media nyata di kelas 1 sekolah Dasar Negeri 08 Kuala Mandor B dapat dirumuskan sebagai berikut : (1) Perencanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media nyata di kelas 1 sekolah Dasar Negeri 08 Kuala Mandor B, yaitu dengan menyiapkan media, menyusun rencana pembelajaran ( RPP ) menyiapkan lembar observasi untuk gurusebagai peneliti dan siswa yang sudah direncanakan dengan baik (2) Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media nyata di kelas 1 sekolah Dasar Negeri 08 Kuala Mandor B terdiri dari 2 siklus. Pada siklus pertama sudah tampak perubahan dengan perolehan nilai 3,94 Kemudian pada siklus ke 2 terjadi peningkatan yang lebih baik dengan perolehan nilai 4,31. Karena sudah mendapat perubahan yang lebih baik maka penelitian berakhir pada 2 siklus saja. (3) Dengan menggunakan media nyata dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas 1 sekolah Dasar Negeri 08 Kuala Mandor B. Hal ini didukung dengan presentase aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus 1 dan siklus 2 tergolong sangat baik. Pada siklus 1 sebesar 87,26 % sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan yang sangat baik yaitu 100 %.

### **Saran**

Berdasarkan temuan selama berlangsungnya penelitian tindakan kelas berupa peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media nyata di kelas 1 sekolah Dasar Negei 08 Kuala Mandor B, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas 1 dapat menggunakan media nyata, hal ini dimaksudkan untuk memotivasi siswa dan menstimulus aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran baik altivitas fisik, aktivitas mental, maupun aktivitas emosion. (2). Untuk meningkatkan sktivitas belajar siswa di kelas 1 dapat menggunakan media nyata, hal ini dimaksudkan agar dalam menyampaikan informasi pembelajaran menjadi jelas dan konkret. (3)

Dalam setiap pembelajaran, pendidik hendaklah selalu menggunakan cara yang bervariasi dan lebih menarik bagi siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. (4) Pendidik yang berperan sebagai guru kelas hendaknya lebih meningkatkan kompetensi, sehingga proses pembelajaran yang disajikannya benar - benar menarik dan dapat mengenal siswanya secara komperhensif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asnawir. 2002 . **Konsep Pembelajaran Melalui Media**. Bandung : Alfabeta
- Arsyad Azhar. 2002. **Media Pembelajaran**. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arsyad, Azhar. 2003. **Media Pembelajaran**. Jakarta: Rajawali Press
- Anton Mulyono ( 2001 : 26 ). **Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas**.
- Abdul Majid. 2011. **Rencana Pembelajaran**. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Barbara B Seels. 1993. **Teknologi Pembelajaran**. Jakarta
- Dany Haryanto, S. Phic. 2010. **Multi Media**. Jakarta
- Hadari Nawawi.(2007:67). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Jakarta : Gadjah Mada University Press.
- Hisyam Zaini, dkk.2008.**Strategi Pembelajaran Aktif**. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Hamalik, Oemar. 2004. **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masnur Muslich. 2009. **Melaksanakan PTK Itu Mudah**. Jakarta : Bumi Aksara
- Nana Sudjana. 2005. **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Noor Latifah ( 2008 ).**Hakikat Aktivitas Siswa**. ( Online ). ( Noor Latifah.[http:// Latifah-04.wordpress.com](http://Latifah-04.wordpress.com), diakses 10 September 2012 ).
- Niken Ariani, S. Pd.2010.**Multi Media**. Jakarta
- Oemar Hamalik. 2006. **Proses Belajar Mengajar**. Bandung : Bumi Aksara
- Rita C. Richey.1993.**Teknologi Pembelajaran**. Jakarta
- Rayandra Asyhar. 2011. **Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran**. Bandung Alfabeta.
- Sofan Amri . 2010. **Konstruksi Pengembangan Pembelajaran**. Jakarta
- Sardiman A. M. ( 2003 : 22 ). **Interaksi dan Motivasi Belajar**. Jakarta Raja Persindo.
- Sardiman. 2007. **Interaksi Belajar Mengajar**. Jakarta: Raja Gra
- Srini M.Iskandar.1997.**Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam**.Depdiknas
- Soetomo. 1993. **Dasar - Dasar Interaksi Belajar Mengajar**. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sujana, Nana. 1989. **Media Pengajaran**. Bandung